



Pemetaan Peningkatan Kinerja UMKM melalui Sistem Fraction Cluster

Khusnatul Zulfa Wafirotin¹, Slamet Santoso², Yeni Cahyono³, Iin Wijayanti⁴, Riza Dessy Nila Ayutika^{5*}

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jl. Budi Utomo No.10, Ronowijayan, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63471, Indonesia

khusnatulzulfawaf@gmail.com¹; slametsantoso@gmail.com²; yenicahyono@gmail.com³; iinwijayanti@gmail.com⁴; riszaayutika@gmail.com⁵

*Corresponding author

doi.org/10.33795/jraam.v6i3.008

Informasi Artikel

Tanggal masuk	18-08-2023
Tanggal revisi	30-09-2023
Tanggal diterima	30-09-2023

Keywords:

Fraction Cluster;
Small-Medium Enterprises;
SME's Performance.

Abstract: Mapping the Improvement of MSME Performance through the Fraction Cluster System

Purpose: The paper seeks to provide the mapping of MSME performance to portrait the improvement of their performance.

Method: The paper employs quantitative approach, the population and sample in this research were 75 MSMEs.

Results: The results of this research show that an understanding of accounting and the underlying knowledge related to accounting can provide a good role in supporting the performance of MSMEs.

Novelty: The findings from this research are presented using fraction cluster system.

Contribution: This paper contributes to urge government support for MSMEs to improve the nations and state's economy.

Kata kunci:

Fraction Cluster;
Kinerja UMKM;
Usaha Mikro Kecil Menengah.

Abstrak: Pemetaan Peningkatan Kinerja UMKM melalui Sistem Fraction Cluster

Tujuan: Penelitian ini bertujuan menyediakan pemetaan kinerja UMKM untuk memotret peningkatan kinerja mereka.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebanyak 75 UMKM diambil sebagai sampel.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan yang mendasari terkait akuntansi dapat memberikan peran yang baik dalam menunjang kinerja UMKM.

Kebaruan: Hasil penelitian ini disajikan dengan menggunakan sistem fraction cluster.

Kontribusi: Artikel ini berkontribusi untuk mendesak dukungan pemerintah terhadap UMKM guna meningkatkan perekonomian bangsa dan negara.



1. Pendahuluan

Sektor utama yang bersifat krusial untuk pembangunan sekaligus pemberdayaan

ekonomi secara masif ialah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sehingga sektor inilah yang perlu diperhatikan untuk

peningkatan perekonomian negara. Sejalan dengan hal tersebut, upaya peningkatan kinerja UMKM tentunya perlu dukungan dari beberapa pihak yang dapat secara langsung dapat berkontribusi. Keberadaan dari UMKM sendiri ialah solusi mengurangi/ untuk mengantisipasi dan memutus kemiskinan, dengan ketahanannya yang teruji telah menekan krisis yang telah terjadi.

Perkembangan UMKM di Indonesia sebagai salah satu pilar ekonomi masih menghadapi berbagai masalah seperti terbatasnya akses / jalan ke sumber keuangan, rendahnya kompetensi SDM, sulitnya melakukan perubahan produk yang lebih inovatif, keterbatasan jangkauan target, kualitas teknologi yang produksi buruk, dan wawasan manajerial yang lemah [1].

Perekonomian tahun 2017 di Jawa Timur, khususnya di wilayah Ponorogo, menunjukkan komposisi usaha perdagangan skala besar sebesar 0,55 persen, usaha perdagangan skala menengah 7,01 persen, skala kecil 60,68 persen dan usaha perdagangan skala mikro 31,76 persen [5].

Tingkat perekonomian pada tahun 2017 mencapai 5,10 persen, akan tetapi bila dibandingkan dengan tahun 2016, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan hingga 19 persen [2]. Ketidakstabilan dalam mengelola keuangan dengan efektif berdampak pada kinerja, dan menjadi problematika yang dialami UMKM di Ponorogo. Fenomena ini dikonfirmasi di Republika.co.id (Kamis, 25 Januari 2018) bahwa pemerintah kabupaten meletakkan fokus membenahi pengelolaan dana bergulir. Dukungan Pemerintah melalui lembaga BLUD-DB dibentuk untuk meneruskan kembali dana yang terhenti akibat realisasi belum sesuai dengan regulasi. UMKM merupakan wujud usaha yang pada implementasinya tidak hanya dijalankan oleh perorangan tetapi juga kolektif kerjasama dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. UMKM terdiri dari usaha mikro, kecil, dan menengah. Usaha mikro adalah upaya produktivitas yang dimiliki personal sesuai dengan kriteria yang terpenuhi. Usaha kecil

ialah usaha yang didanai secara mandiri tanpa bantuan dari anak perusahaan ataupun seutuhnya menjadi bagian secara eksplisit sebuah perusahaan. Usaha menengah dilaksanakan dan didukung langsung perusahaan tertentu sekaligus memiliki perhitungan rinci laba dan rugi kurun waktu setahun [3]. UMKM didefinisikan sesuai dengan kapabilitas karyawan, dengan masing-masing jumlah minimal yang berbeda pada setiap lini, mulai dari 5 hingga 19 orang kategori usaha kecil, 20-100 orang dimiliki menengah [2].

Penelitian mengenai kinerja UMKM sering dilakukan oleh beberapa peneliti, namun sebagian besar melihat pengaruh dari faktor tertentu yang dapat meningkatkan atau menjadikan penurunan kinerja UMKM. Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa faktor yang terkait dengan kinerja UMKM di Kota Ponorogo. Faktor-faktor tersebut diangkat dari observasi yang telah dilakukan.

Beberapa faktor berhubungan dengan ilmu akuntansi yang diperoleh, kemampuan manajerial, dan adanya dukungan pemerintah untuk peningkatan UMKM. Inilah yang menjadi keunikan dan pembeda penelitian ini. Karakteristik UMKM juga tampak pada masih belum modernnya teknologi pengolahan bahan baku, kreativitas diperoleh dari tradisi, berpeluang besar, kesempatan lapangan kerja terbuka, dan pada kesempatan ekspor yang masif [4].

UMKM juga membutuhkan pengukuran kinerja atau *job performance* yaitu prestasi sesungguhnya yang dapat diraih [5]. Makna spesifik “kinerja” mengacu pada hasil yang telah tercapai dilihat dari segi kuantitas dan kualitas selama jangka yang ditetapkan. Tolak ukur inilah sebagai bahan acuan pemberian upah ataupun sanksi, serta mampu mengembangkan pencapaian organisasi.

Kinerja UMKM yang mengalami fluktuasi akan berdampak pada taraf hidup karena UMKM menjadi tempat mata pencaharian utama sekaligus elemen penentu berhasil atau tidaknya untuk menghadapi persaingan yang kompetitif. Perlu suatu kombinasi ukuran seluruh kemampuan

sumber daya ekonomis sebagai indikator kinerja, meskipun tetap akan ada hambatan saat melakukan memonitoring secara terstruktur. Hal ini diakibatkan fokus yang hanya berpusat pada aktivitas operasional, namun tidak pada aktivitas pencatatan rutin dan pelaporan keuangan yang tertata [6]. Keahlian untuk beradaptasi atau mampu melek keuangan terlihat dari pemahaman pada pencatatan setiap transaksi keuangan yang terjadi, pengikhtisaran, penyusunan sekaligus dapat menafsirkan secara utuh.

UMKM perlu mempelajari akuntansi untuk pencatatan yang lebih baik. Berdasarkan penelitian terdahulu [8], motivasi belajar tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Motivasi belajar dalam bidang pencatatan akuntansi pada pelaku UMKM di Ponorogo tentunya juga diimbangi dengan kesanggupan dalam mengimplementasikan ilmu akuntansi [7]. Penerapan ilmu akuntansi pada UMKM, memberikan peningkatan pengaruh terhadap kapasitas produksi yang karena akuntabilitas yang baik mengundang dana investasi [9]. Keberhasilan dari suatu usaha atau bisnis tergantung pada literasi dari pengelola atau tim yang terlibat berkaitan dengan keuangan yang telah mengalami kemajuan berhubungan dengan suku bunga, pembukuan sekaligus hutang piutang.

Kemampuan manajerial akan mampu menarik minat orang lain untuk dapat mempergunakan sebaik-baiknya setiap peluang atau sumber secara tepat guna untuk kepentingan usaha. Manajer menetapkan kebijakan secara efektif dan efisien, yang terlihat dari penetapan rencana yang matang dan memadai sesuai prinsip yang dimiliki oleh para pelaku UMKM. Kemampuan manajerial pengusaha dipengaruhi pula oleh keyakinan atas setiap langkah strategis yang telah direncanakan dan diaplikasikan untuk pengambilan risiko dan penentuan keputusan [10].

Pengembangan kapasitas literasi keuangan, khususnya akuntansi, pada pelaku UMKM akan memberikan dampak pada pengambilan keputusan mereka karena semua

aktivitas didasarkan pada analisis yang terukur. Pembangunan kapasitas literasi keuangan ini bertujuan melakukan perbaikan, tidak hanya pada kemampuan individu tertentu namun juga pada sistem [11].

Sistem yang dimaksud disini didefinisikan sebagai serangkaian langkah atau tahapan yang harus dilalui yang menjelaskan secara rinci terkait fungsi dan tugas atau tupoksi dari manajer untuk mengendalikan operasi secara keseluruhan. Pengendalian ini tidak hanya pada penetapan strategi sebelumnya yang telah disusun, namun juga cara yang akan ditempuh agar tidak hanya sekedar wacana [6].

Pelaku UMKM yang berkemampuan manajerial yang bagus memegang peranan penting dalam suatu organisasi. Suatu organisasi atau perusahaan digerakkan dan diarahkan oleh seorang pemimpin dalam mencapai tujuan. Pemimpin dalam suatu organisasi atau perusahaan haruslah memahami latar belakang dan karakter dari bawahan yang berbeda-beda [12].

Dukungan pemerintah merupakan kegiatan dalam mengembangkan atau membangun usaha. Adapun melalui tahapan yang dicanangkan pemerintah untuk memberikan jaminan dengan harapan UMKM berkembang dan berdaya saing. Peran pemerintah dalam menetapkan setiap kebijakan yang mendukung para pelaku UMKM memberikan harapan bahwa pelaku UMKM dapat tetap konsisten secara global [13].

Dukungan pemerintah tentu akan berdampak pada keberhasilan UMKM. Bentuk dukungan tersebut pada tingkat daerah umumnya adanya pendampingan atau pelatihan yang diberikan kepada para pelaku UMKM [14]. Dukungan pemerintah memberikan dampak baik terhadap efektivitas kerja suatu UMKM. Terdapat empat hal yang diperhatikan berkaitan dengan pengenalan untuk efektivitas kerja. Pertama, pengoptimalan sumber daya yang dimiliki sekaligus kekuatan finansial untuk memanfaatkan setiap sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan koridor atau

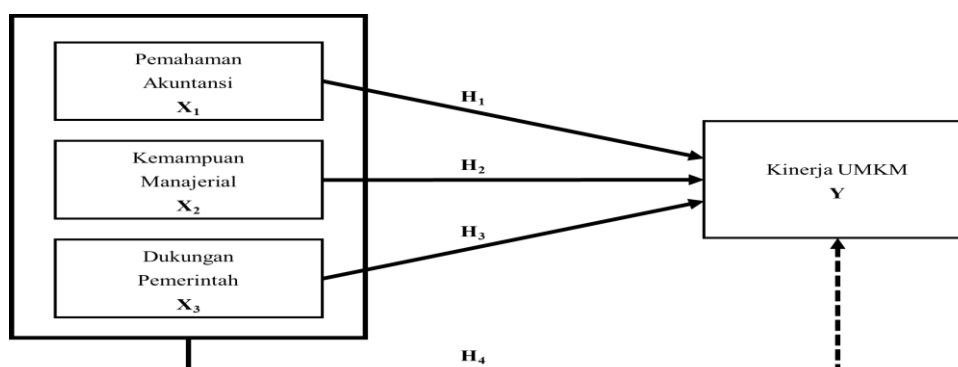
kewajaran. Kedua, jumlah peserta penjaminan mutu suatu produk yang telah sesuai dengan SOP. Ketiga menentukan suatu batas waktu agar menjadi suatu pedoman, dan keempat, prosedur yang dirincikan setiap opsi atau penyelesaian dari rumusan kinerja [15].

Beberapa bentuk dukungan yang dapat diberikan oleh pemerintah pada UMKM diantaranya yaitu memberikan dukungan untuk tumbuhnya UMKM dengan proses perijinan yang cepat dalam merintis usaha dan menurunkan pajak menjadi 0,5%. Selain itu dukungan berupa pemanfaatan teknologi, bantuan keuangan, dan pemasaran juga sangat dibutuhkan oleh UMKM [16]. Hal ini bertujuan untuk memperkuat eksistensi UMKM karena mayoritas masih bersifat nomaden dan satu hukum yang tidak jelas berpengaruh pada kesulitan yang dialami sangat rentan.

Keabsahan dari informasi sekaligus akses yang terbuka untuk setiap orang diimbangi dengan faktor lingkungan sosial sekaligus regulasi dari pusat yang mendukung cara penuh dalam perkembangan dan menjadi bagian keberhasilan. Hal ini juga telah di laksanakan dan jawab oleh pemerintah melalui penerbitan UU nomor 20 tahun 2008 untuk pemberdayaan UMKM secara meluas. Peran vital lain adalah program yang disusun juga berhubungan pada faktor selain ekonomi. Beberapa aturan yang telah dijalankan tujuannya adalah keamanan atau sekuritas ada

pada “pasal 5 ayat 1, UUD 1945, pasal 33, UU nomor 9 tahun 1995, pasal 27 ayat 2, 20, ketetapan MPR RI” yang mana tentang kedudukan yang integral, kontribusi dan seluruh upaya yang berpotensi dalam terwujudnya keseimbangan struktur ekonomi di Indonesia dengan tidak memihak, pada Perpres nomor 5 tahun 2007 adanya atau keberadaan kredit sebagai penunjang biaya operasional [17]. Tentu aktivitas keuangan ini akan memperkuat urgensi perlunya literasi keuangan walau ada penelitian menarik bahwa pemahaman akuntansi sama sekali tidak mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan [18]. Di sisi lain ada penelitian yang membuktikan adanya pengaruh pada kualitas laporan, dikarenakan peningkatan kualitas laporan keuangan akibat penyusunan yang baik [19].

Hasil penelitian sebelumnya juga menyasar pengaruh negatif kemampuan manajerial terhadap kecurangan laporan keuangan [20], dan khususnya terkait UMKM terdapat penelitian yang menemukan pengaruh signifikan dan positif kualitas laporan keuangan pada kinerja UMKM [21]. Temuan lain mengonfirmasi pula bahwa dukungan pemerintah juga tidak serta-merta berpengaruh pada kinerja suatu UMKM [13]. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan kinerja UMKM terkait dengan literasi keuangan khususnya pemahaman akuntansi dan pengaruhnya pada kinerja UMKM [22].



Gambar 1. Kerangka Penelitian

2. Metode

Pada kajian ini, keseluruhan UMKM di sektor perdagangan dengan skala kecil hingga menengah yang ada di Ponorogo menjadi populasi. Gambar 1 menunjukkan kerangka penelitian. Menurut data dari Dinas Perdagangan dan UMKM Ponorogo, jumlah keseluruhan populasi mencapai 284 UMKM yang tersebar di 21 kecamatan. Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Hal ini digunakan oleh peneliti dalam pengambilan sampel dikarenakan untuk mempermudah dalam pengambilan sampel penelitian yang ideal berdasarkan populasi yang ada.

Selanjutnya peneliti menggunakan *sampling fraction cluster* supaya pengambilan sampel bisa lebih spesifik serta memudahkan teknik dan prosedur penelitian. Berikut perhitungan total yang rinci dengan rumus Slovin [23]:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N : Jumlah populasi

n : Jumlah sampel

e : Batas toleransi kesalahan sebesar 10%

Populasi yang didapat adalah berjumlah 284 UMKM. Sampel penelitian yang diperoleh adalah 75 UMKM. Jenis datanya primer berasal dari kuesioner yang disebar. Pemberian kuesioner berjenis model tertutup disampaikan pada informan di daerah yang telah ditetapkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian sebagaimana temuannya disampaikan pada Tabel 1, ditunjukkan nilai konstanta 0,43. Penelitian ini menemukan bahwa pemahaman akuntansi, kemampuan manajerial, dan juga dukungan pemerintah memberikan hasil yang meningkat yaitu sebesar 0,266, 0,303, dan 0,455.

Temuan ini mengindikasikan bahwa ketiga faktor tersebut memberikan pengaruh

atau dampak yang cukup besar pada kinerja UMKM.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,432 + 0,266X_1 + 0,303X_2 + 0,455X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja UMKM

X₁ : Pemahaman Akuntansi

X₂ : Kemampuan Manajerial

X₃ : Dukungan Pemerintah

Temuan penelitian juga menemukan bahwa ketiganya berpengaruh secara signifikan sebagaimana ditunjukkan dengan perbandingan 2,786 t-hitung > 1,670 t-table. Besaran signifikansi juga hanya 0,007 yang mana menunjukkan bahwa hasil uji yang diperoleh signifikan. Pemahaman akuntansi memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Tabel 2 menunjukkan bahwa kemampuan manajerial dan juga dukungan pemerintah mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja UMKM.

Ditemukan pula bahwa nilai *F* hitung sebesar 21,120 yang diiringi dengan tingkat signifikansi 0,000. Uji *F* (di mana *F* Hitung sebesar 21,120 > *F* Tabel sebesar 2,17) ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang diuji memiliki pengaruh pada kinerja UMKM. Hal ini disampaikan pada Tabel 3.

Temuan ini juga menegaskan bahwa pemahaman ilmu akuntansi pelaku UMKM berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Artinya, kelemahan dan kelebihan pemahaman akuntansi para pelaku UMKM berpengaruh pada tinggi rendahnya kinerja UMKM. Pelaku UMKM yang memahami akuntansi akan mampu melakukan proses menulis transaksi, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Jika pelaku UMKM memahami akuntansi dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka mereka dapat melihat posisi keuangan usahanya.

Tabel 1. Analisis regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.432	4.404		.098	.922
Pemahaman Akuntansi	.266	.095	.293	2.786	.007
Kemampuan Manajerial	.303	.099	.354	3.069	.003
Dukungan Pemerintah	.455	.211	.232	2.159	.035

Dependent Variable: Kinerja UMKM

Tabel 2. Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Understandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.432	4.404		.098	.922
Pemahaman Akuntansi	.266	.095	.293	2.786	.007
Kemampuan Manajerial	.303	.099	.354	3.069	.003
Dukungan Pemerintah	.455	.211	.232	2.159	.035

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan) ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	450.262	3			.000a
	Residual	433.492	61	7.106		
	Total	883.754	64			

a. Predictors: (Constant), Dukungan Pemerintah, Pemahaman Akuntansi, Kemampuan Manajerial

b. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Pelaku UMKM yang memahami akuntansi akan akan mempraktikkan akuntansi secara tertib dan disiplin dalam melakukan catatan akuntansi, sehingga dapat melakukan pengukuran kinerja usahanya baik secara kuantitas, kualitas, dan fasilitas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan yang ditimbulkan dari pemahaman akuntansi pada kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng [24].

Ditemukan pula dalam penelitian ini bahwa kemampuan manajerial pelaku UMKM memiliki pengaruh pada kinerja UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki kemampuan manajerial akan mampu memotivasi bawahannya agar misi dan visi usaha tercapai. Pelaku UMKM yang memiliki

kemampuan manajerial akan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi suatu usaha dengan maksimal. Peningkatan kemampuan manajerial akan mengarah pada peningkatan kinerja atau keberhasilan suatu usaha. Hal ini terindikasi melalui peningkatan laba atau pengelolaan, ekspansi usaha, dan juga kenaikan modal. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang juga menemukan bahwa kemampuan manajerial memiliki pengaruh signifikan dan positif pada kinerja UMKM di kota metro UMKM [21].

Keberadaan dukungan penetintah ditemukan pula berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Urgensi dukungan ini khususnya diperlukan dalam penetapan kebijakan pemberdayaan UMKM, pembinaan UMKM yang terjadwal, dan tersedianya berbagai fasilitas yang telah legal dijamin.

Penggalian potensi yang ada juga akan mampu turut serta secara aktif mewujudkan ketahanan nasional dalam pembangunan sekaligus bidang ekonomi kreatif yang akan mengarah pada minimalisir kesenjangan atau *gap* terkait pendapatan yang diterima masyarakat.

UMKM menghadapi tantangan yang kompleks terkait modal yang dapat diperoleh, kecakapan dalam mengelola teknologi informasi, ketanggapan dan kesiapsiagaan dalam perencanaan, dan kemampuan dalam mengantisipasi risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang [22]. Tersedianya fasilitas yang diberikan pemerintah mampu mendorong semakin baik kinerja UMKM.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa pemahaman akuntansi para pelaku UMKM berpengaruh secara positif terhadap kinerja UMKM. Pemahaman akuntansi yang benar terkait dengan laporan laba rugi berdampak pada baiknya kinerja UMKM dalam bentuk peningkatan penjualan. Kemampuan manajerial juga ditemukan berpengaruh pada kinerja UMKM yang tercermin dari hasil penelitian yang dilaksanakan dan keterjalinan hubungan positif tiap variabel. Kemampuan manajerial yang baik dengan cara membangun komunikasi aktif kepada karyawan berdampak pada baiknya kinerja UMKM dalam bentuk peningkatan penjualan.

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi pada masukan kebijakan pada pemerintah. Dukungan Pemerintah juga memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Ini diartikan bahwa dukungan pemerintah dalam bentuk program pengembangan dan pembinaan pemerintah yang memberikan program khusus atau pembinaan sesuai dengan kelompok usaha masing-masing berdampak pada baiknya kinerja UMKM dalam bentuk peningkatan penjualan.

Keterbatasan penelitian ini ada pada keterbatasan distribusi kuesioner yang diberikan kepada responden, karena bersifat luring, bukan daring. Penelitian ini juga terbatas pada konteks lokalitas pemahaman

UMKM di Ponorogo yang bisa jadi berbeda jika diterapkan di daerah dengan lokalitas yang berbeda.

Daftar Rujukan

- [1] A. Fauzi, B. Suharjo, and M. Syamsun, "Pengaruh sumber daya finansial, aset tidak berwujud dan keunggulan bersaing yang berimplikasi terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah di Lombok NTB," *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, vol. 11, no. 2, pp. 151–158, 2016.
- [2] B. P. S. K. Ponorogo, "Kabupaten Ponorogo dalam Angka 2018," *BPS Kabupaten Ponorogo*, 2018.
- [3] S. N. Sarfiah, H. Atmaja, and D. Verawati, "UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa," *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, vol. 4, no. 2, pp. 1–189, 2019.
- [4] A. Halim, "Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten mamuju," *GROWTH jurnal ilmiah ekonomi pembangunan*, vol. 1, no. 2, pp. 157–172, 2020.
- [5] R. Sahabuddin, "Meningkatkan Kinerja Usaha Miko, Kecil, dan Menengah Dalam Perspektif Kewirausahaan." Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rumah Buku Carabaca Makassar, 2015.
- [6] A. Komaludin and N. N. Wahid, "Analisis Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Kemampuan Manajerial, Jiwa Kewirausahaan Dan Motivasi Sebagai Faktor Penentu Kinerja Operasional," *Jurnal Ekonomi Manajemen*, vol. 3, no. 2, pp. 104–113, 2017.
- [7] A. Alimudin, A. Z. Falani, S. W. Mudjanarko, and A. D. Limantara, "Analisis Pengaruh Penerapan Perspektif Balanced Scorecard Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM," *EkoNiKa Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, vol. 4, no. 1, pp. 1–17, 2019.

- [8] N. M. Matapere and P. I. Nugroho, "Pengaruh Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Prodi Akuntansi UKSW Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, vol. 4, no. 1, pp. 257–270, 2020.
- [9] H. K. Mutegi, P. W. Njeru, and N. T. Ongesa, "Financial literacy and its impact on loan repayment by small and medium entrepreneurs," 2015.
- [10] R. Sembiring, "Pengaruh Motivasi Dan Kemampuan Managerial Terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Medan," *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, vol. 4, no. 1, pp. 65–70, 2016.
- [11] L. Brown, A. LaFond, and K. Macintyre, "Measuring Capacity Building, Carolina Population Center," *Chapel Hill: University of North Carolina at Chapel Hill*, 2001.
- [12] I. Gunawan *et al.*, "Pengaruh gaya kepemimpinan, kemampuan manajerial, efikasi diri, dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa," *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, vol. 4, no. 2, pp. 126–150, 2020.
- [13] N. A. Pramaishella and D. Cahyono, "Pengaruh Modal Dukungan Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember," *Prosiding Ekonomi Kreatif Di Era Digital*, vol. 1, no. 1, 2018.
- [14] H. Khotimah and S. Budi, "Analisis peran inovasi, kompetensi akuntansi, dan dukungan pemerintah terhadap daya saing UMKM Kota Tangerang Selatan," *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, vol. 5, no. 2, pp. 117–130, 2020.
- [15] N. A. Salim, "Peningkatan efektivitas pengelolaan sekolah melalui penguatan kemampuan manajerial kepala sekolah," *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, vol. 2, no. 1, pp. 8–16, 2017.
- [16] D. R. Pramestiningrum and R. Iramani, "Pengaruh literasi keuangan, financial capital, dan kebijakan pemerintah terhadap kinerja usaha pada usaha kecil dan menengah di Jawa Timur," *J. Bus. Bank*, vol. 9, no. 2, pp. 279–296, 2020.
- [17] Y. R. Suci, "Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia," *jurnal ilmiah cano ekonomos*, vol. 6, no. 1, pp. 51–58, 2017.
- [18] W. S. Nova, "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Komitmen Karyawan, Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sijunjung)," *Jurnal Akuntansi*, vol. 3, no. 1, 2015.
- [19] S. Yuliani, "Nadirisyah, & Bakar, U. Pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Studi pada Pemerintah Kota Banda Aceh)," *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, vol. 3, no. 2, pp. 206–220, 2010.
- [20] L. Matangkin, S. Ng, and A. Mardiana, "Pengaruh kemampuan manajerial dan koneksi politik terhadap reaksi investor dengan kecurangan laporan keuangan sebagai variabel mediasi," *Simak*, vol. 16, no. 02, pp. 181–208, 2018.
- [21] K. C. K. Cahyono and B. S. B. Suhada, "Pengaruh Pemberian Kredit, Kemampuan Manajerial dan Diferensiasi Produk terhadap Kinerja UMKM di Kota Metro," *Derivatif: Jurnal Manajemen*, vol. 10, no. 1, 2016.
- [22] A. T. Ratnawati, Ms. A. SE, S. E. Hikmah, and Ms. Hikmah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UKM (Studi Kasus UKM DI Kabupaten dan Kota Semarang)," *Serat Acitya*, vol. 2, no. 1, p. 102, 2020.
- [23] D. Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013.

- [24]P. E. S. Devi, N. T. Herawati, S. E. Ak, N. L. G. E. Sulindawati, and S. E. Ak, "Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM (studi empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng)," *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, vol. 8, no. 2, 2017.

Halaman ini sengaja dikosongkan.